

ANALISIS PRODUKTIVITAS KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI KABUPATEN KLUNGKUNG

Pande Putu Ade Ananda Pratama¹
Prof. Dr. Drs. I Ketut Sudibia, SU²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: anandaade28@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini sejumlah Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung telah lama mengembangkan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program P2L ini digagas oleh pemerintah pusat. Sejak diluncurkan, kini Kabupaten Klungkung sudah memiliki 6 KWT yang mengembangkan program tersebut. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) menganalisis pengaruh langsung variabel pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan anak terhadap jam kerja Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Klungkung; 2) menganalisis pengaruh langsung variabel pendidikan, umur, jumlah tanggungan anak dan jam kerja terhadap produktivitas Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Klungkung; dan 3) menganalisis pengaruh tidak langsung variabel pendidikan, umur, jumlah tanggungan anak terhadap produktivitas melalui jam kerja Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Klungkung. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis jalur (Path Analysis)

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan anak berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja kelompok wanita tani di Kabupaten Klungkung; 2) umur dan jumlah tanggungan anak tidak berpengaruh sedangkan pendidikan dan jam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok wanita tani di Kabupaten Klungkung; dan 3) curahan jam kerja sebagai variabel intervening pengaruh pendidikan, umur dan jumlah tanggungan anak terhadap produktivitas kelompok wanita tani di Kabupaten Klungkung. Implikasi dari penelitian ini yaitu bertambahnya pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan anak akan menambah jam kerja, serta bertambahnya pendidikan dan jam akan menambah produktivitas, sedangkan umur dan jumlah tanggungan anak tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas KWT di Kabupaten Klungkung. Jam kerja sebagai variabel intervening.

Kata kunci: *Kelompok Wanita Tani, pendidikan, umur, jumlah tanggungan anak, jam kerja, produktivitas*

ABSTRACT

Currently, a number of Women Farmers Groups (KWT) in Klungkung Regency have long developed the Sustainable Food Garden (P2L) program. The P2L program was initiated by the central government. Since its launch, Klungkung Regency now has 6 KWTs developing the program. The objectives to be achieved in this study are: 1) to analyze the direct influence of the variables of education, age, and number of dependent children on the working hours of the Women Farmers Group in Klungkung Regency; 2) analyze the direct effect of education, age, number of dependent children and working hours on the productivity of the Women Farmers Group in Klungkung Regency; and 3) analyzing the indirect effect of education, age, number of dependent children on productivity through the working hours of the Women Farmers Group in Klungkung Regency. The sampling technique used is proportional random sampling. The analytical technique used in this research is Path Analysis.

The results of this study are: 1) education, age, and number of dependent children have a positive effect on the outpouring of working hours for women farmers groups in Klungkung Regency; 2) age and number of dependents have no effect, while education and working hours have a positive effect on the productivity of women's farmer groups in Klungkung Regency; and 3) working hours as an intervening variable the effect of education, age and number of dependent children on the productivity of women farmers groups in Klungkung Regency. The implication of this research is that increasing education, age, and number of dependents will increase working hours, and increasing education and hours will increase productivity, while age and number of dependents have no significant effect on KWT productivity in Klungkung Regency. Working hours as an intervening variable.

Keywords: *Women Farmers Group, education, age, number of dependent children, working hours, productivity*

PENDAHULUAN

Pembangunan mempunyai makna yang luas sebagai suatu proses multidimensi yang termasuk di dalamnya meliputi perubahan dalam sikap masyarakat, struktur sosial dan lembaga nasional dan lokal, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000). Pembangunan mempunyai tujuan yang diidentikkan dengan industrialisasi dan pariwisata sehingga kurang memperhatikan aspek pemerataan di dalam prosesnya. Faktor utama penyebab pertumbuhan yang stagnan di beberapa negara berpendapatan menengah adalah transformasi pertanian yang tidak memadai. Ketika sebuah negara mencoba untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, cenderung memprioritaskan pembangunan industri daripada pembangunan pertanian (Jeon, 2013). Mungkin tampaknya bahwa peluang kerja di bidang pertanian bergantung pada lahan yang tersedia untuk bercocok tanam dan, karena wilayah ini sebagian besar digunakan di negara-negara berkembang yang berpenduduk padat, kemungkinan perluasan kesempatan kerja di bidang pertanian terbatas (Abey et al, 1981). Pembangunan yang tercapai secara makro memang tampak berhasil namun di sisi lain menimbulkan kesenjangan dan kemiskinan.

Pembangunan wilayah hakekatnya adalah serangkaian kebijakan sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menciptakan pembangunan seimbang di berbagai daerah, mewujudkan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dinikmati oleh seluruh masyarakat, untuk menciptakan kesempatan kerja yang maksimal dengan melindungi pembangunan nasional. Sasaran perluasan lapangan pekerjaan diperkirakan akan tercapai dalam meningkatkan kegiatan pada sektor pertanian .

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penggerak pertumbuhan perekonomian suatu negara, karena sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang besar, selain itu sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku bagi kebutuhan sandang masyarakat maupun sebagai bahan baku sektor sekunder. Sehubungan dengan itu, pengendalian lahan pertanian merupakan salah satu kebijakan nasional yang strategis untuk tetap memelihara pertanian dalam kapasitas penyediaan pangan dalam kaitannya untuk mencegah kerugian sosial ekonomi dalam jangka panjang mengingat fungsi ganda lahan pertanian . Sektor pertanian, memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Keberlanjutan pertanian dengan program lahan pertanian abadi akan dapat diwujudkan apabila sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat berperan dalam pengurangan angka kemiskinan, karena sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan akan selalu penting walaupun kontribusinya menurun terhadap perekonomian nasional. Permintaan untuk produk pertanian akan meningkat dengan status ekonomi yang lebih baik dari negara-negara berkembang dan dalam era baru akan dibutuhkan sistem produksi pertanian dalam negara berkembang yang sebaiknya terintegrasi menjadi satu kesatuan untuk tercapainya efisiensi (Dahlan, 2003). Peningkatan produktivitas pertanian harus menjadi prioritas untuk mencapai perbaikan hasil yang berkelanjutan dan melibatkan peningkatan teknologi pertanian serta manajemen termasuk perbaikan perairan tanah dan pengelolaan pasca panen (Al-Haboby et al, 2016).

Menurut Olawepo dan Fatulu (2012), wanita memiliki peran yang sangat besar bagi peningkatan ekonomi. Wanita sebagai salah satu sumber daya manusia di pasar tenaga kerja terutama di Indonesia mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan (Ajuzie *et al*, 2012). Dari total populasi 112 juta jumlah pekerja di Indonesia saat ini ada 43 juta pekerja wanita yang membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Artinya, jumlah pekerja wanita sama besarnya dengan pekerjapria dan pada saat yang sama wanita juga menemukan

kebebasan untuk tetap menjalankan perannya sebagai seorang Ibu (Dellaseri dan Agus, 2012). Makin banyaknya kaum wanita yang bekerja pada sektor industri tentunya memiliki berbagai macam masalah, terutama dalam hal kualitas sumber daya manusia. Salah satu ukuran kualitas sumber daya manusia adalah produktivitas tenaga kerja. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi akan mempunyai tingkat produktivitas yang lebih baik dibanding dengan sumber daya manusia yang kurang berkualitas .

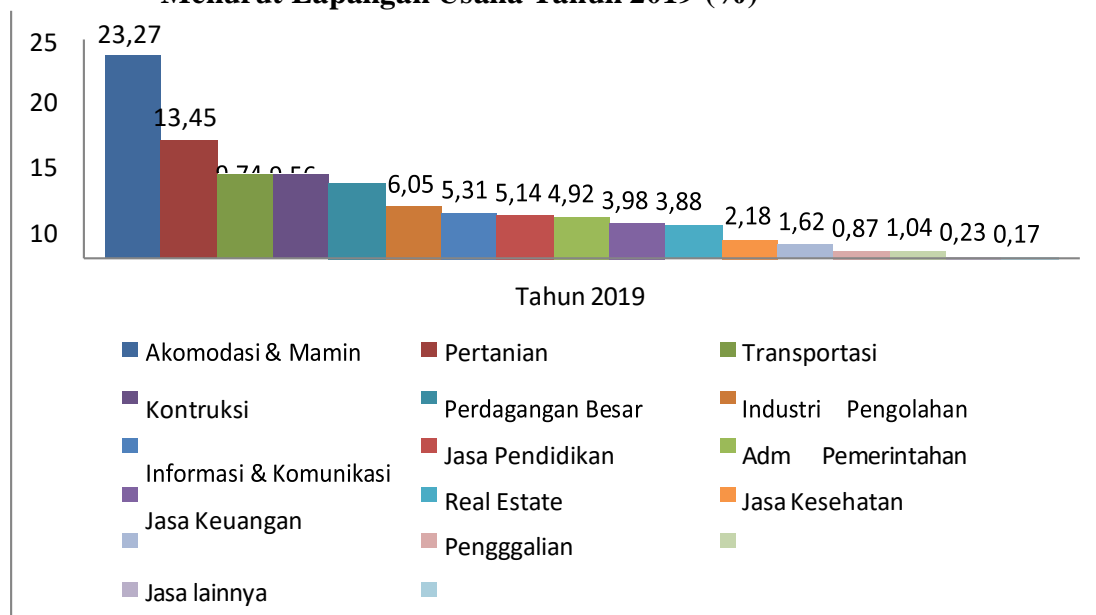
Pendidikan yang baik memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, hal ini terkait dengan status pekerjaan yang ada pada sektor formal maupun informal (Rahayu, 2014). Akan tetapi perluasan pendidikan dalam situasi di mana kesempatan kerja bagi mereka yang berpendidikan tidak meningkat cukup cepat untuk menyerap semua tenaga kerja yang masuk ke dalam jenis pekerjaan yang mereka harapkan untuk diperoleh (Jones et al, 1998). Suatu Negara atau wilayah itu akan makmur bila pendidikan sumber daya manusianya mendapat perhatian (Candra, 2017). Menurut Sugeng (2008) peningkatan partisipasi ibu rumah tangga yang bekerja dalam kegiatan ekonomi keluarga, dikarenakan perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Adanya kemauan ibu rumah tangga untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya. Keterlibatan wanita dalam ekonomi keluarga dapat dilihat pada sektor-sektor informal (Josephine I, 2005). Menurut Hidayat, 1987 (dalam Damongllala, 2010) menyebutkan sektor informal banyak diminati kaum wanita karena relatif fleksibel dalam waktu kerja, tidak membutuhkan modal besar, dapat menggunakan bahan setempat. Disamping itu, sektor informal dapat berjalan selaras dengan peran wanita dalam rumah tangga, sebagai istri dan ibu .

Tuntutan kehidupan sosial ekonomi saat ini menyebabkan setiap orang harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat bertahan hidup.

Meningkatnya kebutuhan ekonomi di Bali membuat wanita di Bali khususnya ibu rumah tangga semakin banyak ikut membantu mencari nafkah. Sebagai masyarakat Bali yang banyak mempunyai kegiatan adat istiadat dalam lingkungannya menuntut rumah tangga mengeluarkan pendapatan yang lebih dari kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga ibu rumah tangga banyak masuk ke dalam pasar kerja (Metha, 2011).

Bali adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang perekonomiannya masih bergantung pada sektor pertanian. Sebanyak 13,45 persen penduduknya masih bekerja pada sektor pertanian (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali,2017). Pada Grafik 1 menjelaskan mengenai distribusi persentase PDRB Provinsi Bali atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2019. Pada grafik tersebut ditunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berada di urutan kedua sebesar 13,45 persen setelah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 23,27 persen .

Grafik 1 Distribusi Persentase PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 (%)

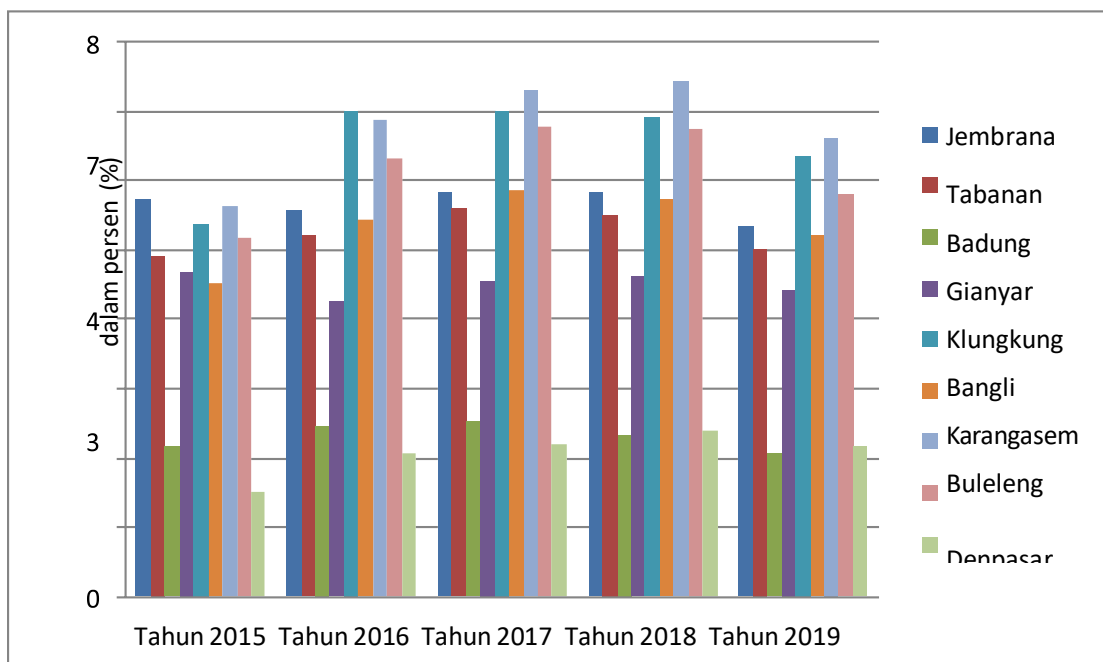


Sumber : BPS Provinsi Bali 2019 (data diolah)

Grafik 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Karangasem yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Bali pada tahun 2019, lalu diikuti oleh Kabupaten Klungkung dengan persentase sebesar 6,35 persen pada tahun 2019 dan lebih tinggi

dibandingkan dengan persentase penduduk miskin Provinsi Bali. Penduduk miskin di Kabupaten Klungkung sebagian besar berada pada wilayah Kecamatan Nusa Penida sebanyak 22,9 persen. Dengan luas lahan 5.780,06 km², jumlah penduduk sebanyak 4,362 juta jiwa dan memiliki 201.970 penduduk miskin yang tersebar di seluruh kota maupun desa di wilayah Provinsi Bali. Secara umum penduduk miskin berada pada wilayah pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah yang memerlukan penanganan secara terkoordinasi baik langsung maupun tidak langsung dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat .

Grafik 2 Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015-2019 (%)



Sumber : BPS Provinsi Bali 2019 (data diolah)

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan adalah kurangnya kemampuan di dalam mengakses permodalan, pengelolaan usaha dan pemasaran hasil produksi, sehingga pengelolaan sumber daya alam yang ada akan menjadi terbatas. Pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, sementara sumber daya alam khususnya

lahan dan air sebagai tumpuan utama kegiatan pertanian di pedesaan yang relatif tetap dan bahkan jumlahnya berkurang, telah mendorong terjadinya marjinalisasi pedesaan .

Kondisi dan permasalahan dalam pembangunan usaha pertanian di pedesaan belum tergarapnya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal, masih rendahnya insentif berusaha tani karena belum diterapkannya rekomendasi teknologi dan sistem usaha tani yang terintegrasi, efektif, dan efisien (Wisnuardhana, 2009). Di lain pihak kemajuan yang terjadi di daerah perkotaan belum sepenuhnya memiliki dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat di pedesaan.

Kriteria yang paling mendekati mengenai penduduk miskin adalah bahwa pada umumnya mereka yang tinggal di daerah pedesaan, dengan mata pencaharian utama di bidang pertanian dan kegiatan lain-lainnya yang erat hubungannya dengan sektor tersebut. Penduduk miskin masih menggantungkan kehidupan mereka dari pola pertanian yang subsisten, baik sebagai petani kecil atau buruh tani yang memiliki penghasilan rendah .

Mengatasi permasalahan kemiskinan pada penduduk yang bekerja pada sektor pertanian, Pemerintah Daerah Provinsi Bali telah melakukan pengembangan pembangunan pertanian di Bali seperti program Prima Tani dengan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal dengan inovasi diharapkan mampu menumbuhkan usaha tani produktif, tidak meninggalkan kearifan lokal serta tidak melakukan eksploitasi yang dapat menguras keberadaan sumber daya yang ada .

Saat ini sejumlah kelompok tani di Kabupaten Klungkung telah lama mengembangkan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Melalui program ini, para ibu rumah tangga memanfaatkan lahan di pekarangan masing-masing untuk mengembangkan berbagai bibit sayuran. Hasilnya, tentu sangat bermanfaat tak hanya memenuhi kebutuhan pangan keluarga tetapi juga bisa dijual. Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Amerta Sari di Dusun Takedan, Desa Selat, Klungkung merupakan salah satu kelompok yang telah mengembangkan program P2L. Program P2L ini digagas oleh pemerintah pusat. Sejak

diluncurkan, kini Kabupaten Klungkung sudah memiliki 6 KWT yang mengembangkan program tersebut. Enam kelompok berada di Klungkung daratan (Desa Gembalan, Takedan, Tusan, Bumbungan, Getakan, Tohpati).

Penelitian ini menelusuri variabel-variabel seperti pendidikan, umur, jumlah tanggungan anak, jam kerja dan produktivitas. Pertama, pendidikan dikategorikan sebagai bentuk investasi yang dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi yang menyebabkan peningkatan kualitas kerja. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam proses perbaikan taraf hidup serta kualitas diri. Pendidikan (formal) merupakan cara tepat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Kurniawan, 2016). Ilmu pengetahuan dapat memberikan kontribusi langsung pada pelaksanaan tugas. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja maka cenderung produktivitas semakin meningkat (Sihombing, 2009). “Menurut Anderson (2013) melalui pendidikan yang memadai, penduduk akan memperoleh kesempatan yang baik untuk keluar dari status miskin di masa yang akan datang, karena apabila investasi pendidikan dilakukan secara merata, termasuk pada kelompok masyarakat menengah ke bawah maka masyarakat dapat bekerja dengan baik dan berkembang.

Kedua, struktur umur dari tenaga kerja perempuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang dalam menghasilkan suatu produk. Umur produktif seseorang pada umumnya berkisar dari 15 hingga 64 tahun. Menurut Budhyani dan Sila (2008), penambahan umur diikuti oleh perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual. Kematangan dari perkembangan tersebut diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Semakin bertambah umur seseorang, akan memengaruhi hasil kerja yang diperoleh sehingga akan menentukan produktivitas kerjanya (Martini 2012).

Ketiga, pendapatan keluarga juga sebagai salah satu faktor wanita untuk bekerja. Hal tersebut terjadi karena beberapa alasan, yaitu pendapatan suami dirasakan kurang, keinginan untuk memperoleh pendapatan sendiri, mengisi waktu luang dan memenuhi kegiatan rumah tangga. Menurut Sundrum (1974) rumah tangga cenderung akan

Analisis Produktivitas [Pande Putu Ade Ananda Pratama , Prof. Dr. Drs. I Ketut Sudibia, SU]

meningkatkan kualitas standar hidup keluarganya. Keluarga dengan dua sumber pendapatan (suami dan istri bekerja) akan dirasa lebih mampu untuk meningkatkan kualitas standar hidupnya. Keempat, jumlah tanggungan anak adalah jumlah anak yang dimiliki dan masih menjadi tanggung jawab orang tua dalam pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohaninya sehingga seseorang yang sudah berumah tangga akan meningkatkan produktivitasnya demi memenuhi kebutuhan sang anak .

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan kesimpulan yang tidak konsisten mengenai produktivitas pekerja wanita yang dipengaruhi oleh variabel sosial ekonomi. Sebagian penelitian menarik kesimpulan bahwa variabel sosial ekonomi berpengaruh positif pada produktivitas dan ada peneliti yang menyimpulkan bahwa variabel sosial ekonomi tidak berpengaruh pada produktivitas . Hal ini terlihat pada penelitian Wahyu, dkk (2013) yang menemukan seluruh faktor-faktor sosial ekonomi secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita, namun secara individual hanya faktor upah/gaji, kemampuan dan motivasi yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita sedangkan usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, perjanjian kerja, pendapatan rumah tangga dan cuti haid, hamil, melahirkan dan menyusui secara individual tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita .

Penelitian yang dilakukan oleh Andari dan Aswitari (2012) menjelaskan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan status perkawinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita, namun secara parsial variabel umur, pengalaman kerja dan status perkawinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas .

Sementara itu, penelitian (2013) menjelaskan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan antara median produktivitas pria dengan median produktivitas wanita. Indeks produktivitas dan usia, menunjukkan hubungan yang negatif. Semakin tinggi

usia pegawai maka cenderung mempunyai tingkat produktivitas yang rendah. Namun, hasil menunjukkan bahwa untuk kasus perusahaan yang diteliti tampak bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan produktivitas pegawai. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian tersebut berkaitan hubungan antara produktivitas dengan faktor demografi yaitu tidak ada perbedaan produktivitas antara pria dan wanita serta tidak terdapat hubungan diantara produktivitas dengan usia .

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) menganalisis pengaruh langsung variabel pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan anak terhadap jam kerja Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Klungkung; 2) menganalisis pengaruh langsung variabel pendidikan, umur, jumlah tanggungan anak dan jam kerja terhadap produktivitas Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Klungkung; 3) menganalisis pengaruh tidak langsung variabel pendidikan, umur, jumlah tanggungan anak terhadap produktivitas melalui jam kerja Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Klungkung.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan anak secara langsung berpengaruh positif terhadap jam kerja kelompok wanita tani di Kabupaten Klungkung; 2) pendidikan, umur, jumlah tanggungan anak dan curahan jam kerja secara langsung berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok wanita tani di Kabupaten Klungkung; 3) curahan jam kerja memediasi pengaruh pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan anak terhadap produktivitas kelompok wanita tani di Kabupaten Klungkung.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan rancangan penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2012:204). Variabel pengaruh meliputi beberapa variabel, yaitu : (1) pendidikan, (2) umur, dan (3) jumlah tanggungan anak. Di pihak lain, variabel terikatnya adalah produktivitas kelompok wanita tani di Kabupaten Klungkung. sementara

itu, pada penelitian ini juga menggunakan satu variabel intervening yaitu jam kerja. Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Klungkung. Lokasi ini dipilih karena di Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan tertinggi kedua di Bali dimana masyarakatnya sebagian masih tergantung pada sektor alam seperti pertanian. Program unggulan Pemerintah Provinsi Bali di sektor pertanian dikenal dengan sebutan yaitu Sistem Pertanian Terintegrasi (SIMANTRI), kelompok wanita tani di Kabupaten Klungkung sudah mampu memproduksi dan mengolah hasil pertanian dan peternakan mereka menjadi produk jadi yang siap jual sehingga akan mampu menambah penghasilan bagi keluarganya dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Berkaitan dengan hal diatas maka penelitian ini ditunjukan untuk untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan, umur, jumlah tanggungan anak dan curahan jam kerja mempengaruhi produktivitas Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Klungkung.

Objek dalam penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah produksi pertanian, pendidikan, umur, jumlah tanggungan anak, dan jumlah jam kerja. Data kualitatif adalah data yang dijelaskan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2007). Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang tidak berbentuk angka-angka dan tidak dapat diukur dengan satuan hitung yaitu penjelasan atau keterangan-keterangan yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar mengenai variabel yang diteliti .

Berdasarkan sumber data pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari dua sumber data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti

langsung dari sumber pertama di tempat penelitian dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung. 2) Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung, Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, dan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Perkebunan Provinsi Bali .

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KWT di Kabupaten Klungkung yang berjumlah 153 orang yang di kelompokkan kedalam 7 KWT yang tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Klungkung. “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2009: 116). Sampel setidaknya harus mewakili populasi yang jumlahnya lebih kecil dan representatif terhadap populasi. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling*.

Tabel 1 Jumlah populasi dan sampel Anggota Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Klungkung

No	Nama Kelompok Wanita Tani	Alamat	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1	KWT. Gunung Sari Mekar	Desa Getakan Kec. Banjarangkan	25	10
2	KWT. Sari Kelapa	Desa Besan Kec. Dawan	18	7
3	KWT. Taman Sari	Desa Dawan Klod Kec. Dawan	26	10
4	KWT. Bali Gendis	Desa Dawan Klod Kec. Dawan	21	8
5	KWT. Sinar Aswin	Desa Dawan Klod Kec. Dawan	24	10
6	KWT. Karya Makmur	Desa Klumpu Kec. Nusa Penida	16	6
7	KWT. Puspa Sari, Desa Sental	Desa Ped Kec. Nusa Penida	23	9
Total			153	60

Sumber: Hasil Perhitungan Sampel Dengan Rumus Slovin

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji *Path Analysis*. Metode analisis jalur (*Path Analysis*)

adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 21.

Struktur I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots(2)$$

Struktur II

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

\hat{Y}	= Produktivitas Kelompok Tani (KWT)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefesien Regresi
X_1	= Pendidikan
X_2	= Umur
X_3	= Jumlah Tanggungan Anak
Y_1	= Jam Kerja
Y_{1M}, Y_{2M}	= Interaksi jam kerja dengan produktivitas
e	= Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, umur, pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan anak terhadap jam kerja serta produktivitas Kelompok Wanita Tani (KWt) di Kabupaten Klungkung. Koefisien jalur pada penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan regresi dengan metode regresi sederhana (*Ordinary Least Square - OLS*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

1) Pengaruh Pendidikan, Umur, dan Jumlah Tanggungan Anak Terhadap Jam Kerja

Pengujian persamaan 1 dilakukan untuk melihat pengaruh pendidikan, umur, pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan anak terhadap jam kerja secara langsung yang dilakukan dengan program SPSS maka hasil persamaan regresi disajikan sebagai berikut .

$$\hat{Y}_1 = 1,170 X_1 + 0,300 X_2 + 1,683 X_3 + e_1 \dots\dots\dots(6)$$

Persamaan 1 menunjukkan bahwa variabel pendidikan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 1,170 dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja. Variabel umur dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,300 dan nilai signifikansi $0.043 < 0,05$ menunjukkan bahwa umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja. Variabel jumlah tanggungan anak dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 1,683 dan nilai signifikansi $0.018 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan anak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja .

2) Pengaruh Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Anak dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas

Pengujian persamaan 2 dilakukan untuk melihat pengaruh pendidikan, umur, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan anak dan jam kerja terhadap produktivitas secara langsung yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS maka hasil persamaan regresi disajikan sebagai berikut.

$$\hat{Y}_2 = 44.461,943X_1 - 6129.477X_2 + 45.518,815X_3 - 13.580,844Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(7)$$

Persamaan 2 menunjukkan bahwa variabel pendidikan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 44.461,943 dan nilai signifikansi $0.016 < 0,05$ menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Variabel umur dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar - 6129.477 dan nilai signifikansi $0.487 > 0,05$ menunjukkan bahwa umur memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas. Variabel jumlah tanggungan anak dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 45.518,815 dan nilai signifikansi $0.286 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan anak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jam kerja. Variabel jam kerja dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 13.580,844 dan nilai signifikansi $0.4914,096 > 0,086$ menunjukkan bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas .

Berdasarkan persamaan 1 dan persamaan 2 maka dapat dilihat dan dibuat ringkasan koefisien jalur dan signifikansi hubungan antar variabel seperti yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antar Variabel

Regresi	Standardized Coefficients Beta	P.Value	Keterangan
X1→ Y1	1.170	0.000	Signifikan
X2→ Y1	0.300	0.043	Signifikan
X3→ Y1	1.683	0.018	Signifikan
X1→ Y2	44461.943	0.016	Signifikan
X2→ Y2	-6129.477	0.487	Tidak Signifikan
X3→ Y2	45518.815	.0286	Tidak Signifikan
Y1→ Y2	13580.844	0.086	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Nilai Kekeliruan Taksiran Standar

Mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah variance variabel jam kerja yang tidak dijelaskan oleh pengaruh pendidikan, umur, pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan anak dihitung dengan menggunakan rumus :

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,308} = 0,832$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 yang menunjukkan variance variabel produktivitas yang tidak dijelaskan oleh jam kerja yang tidak dijelaskan oleh pengaruh pendidikan, umur, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan anak dan jam kerja, maka dihitung menggunakan rumus :

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,311} = 0,830$$

Pemeriksaan Validitas Model

Memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\
 &= 1 - (0,832)^2 (0,830)^2 \\
 &= 0,5231
 \end{aligned}$$

Keterangan :

R^2_m : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan R^2_m , maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 0,5231 atau informasi yang terdapat di dalam data sebesar 52,31 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 47,69 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model .

Pengujian Hasil Hipotesis

Pengujian Pengaruh Langsung

- 1) Pengaruh langsung pendidikan terhadap jam kerja reponden anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara langsung variabel pendidikan (X_1) dengan koefisien regresi sebesar 1,170 dan probabilitas $0,000 < \alpha$ 5 persen, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja (Y_1) Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan Kelompok Wanita Tani, maka semakin tinggi pula jam kerja yang dicurahkan untuk memproduksi produk dari Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung .

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Sunardi (2010) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan pekerja wanita berpengaruh nyata terhadap jam kerja pekerja wanita. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi pendidikan pekerja wanita, maka jam kerjanya setiap bulan akan meningkat. Atau sebaliknya, makin rendah tingkat pendidikan pekerja wanita maka jam kerjanya akan semakin rendah/sedikit pula. Hal ini

membuktikan bahwa meningkatnya tingkat pendidikan seseorang pekerja wanita akan berpengaruh pada peningkatan jam kerjanya. Hal ini disebabkan bahwa pada suatu perusahaan atau industri, tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan mempunyai jabatan dan tanggung jawab yang lebih tinggi pula, sehingga akan berpengaruh pada jam kerjanya di perusahaan atau industri tersebut. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Winarsih (2003) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita di Sumatera Selatan, menjelaskan bahwa umur, pengeluaran rumah, tingkat pendidikan, status perkawinan dan jumlah anak balita berhubungan positif terhadap penawaran jam kerja .

2) Pengaruh langsung umur terhadap jam kerja reponden anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara langsung variabel umur (X_2) dengan koefisien regresi sebesar 0,300 dan probabilitas $0,043 < \alpha$ 5 persen, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja (Y_1) Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung. Hal ini berarti bertambahnya umur Kelompok Wanita Tani, maka semakin tinggi pula jam kerja yang dicurahkan untuk memproduksi produk dari Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung .

Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron dan Taufiq, 2009). Namun, umur yang produktif memiliki batas usia tertentu. Semakin bertambah umur semakin produktif karena dianggap memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dibanding yang masih muda. Kecuali tenaga kerja yang memasuki tahap pensiun. Dengan demikian umur memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas pekerja .

- 3) Pengaruh langsung jumlah tanggungan anak terhadap jam kerja responden anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara langsung variabel jumlah tanggungan anak (X_3) dengan koefisien regresi sebesar 1,683 dan probabilitas $0,018 < \alpha$ 5 persen, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan jumlah tanggungan anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jam kerja (Y_1) Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung. Hal ini berarti bertambahnya jumlah tanggungan anak Kelompok Wanita Tani, maka semakin tinggi pula jam kerja yang dicurahkan untuk memproduksi produk dari Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung .

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para ibu rumah tangga turut serta dalam membantu suami memutuskan diri untuk bekerja agar memperoleh penghasilan. Karena semakin banyak seseorang mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan untuk bekerja semakin efektif (Windu, 2017). Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Situngkir dkk, 2007). Hal ini didukung oleh Sidauruk (2011) mengatakan bahwa, jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara .

- 4) Pengaruh langsung pendidikan terhadap produktivitas responden anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara langsung variabel pendidikan (X_1) dengan koefisien regresi sebesar 44461.943 dan probabilitas 0,016. Dalam penelitian ini, uji regresi yang digunakan adalah regresi dua arah sehingga nilai probabilitas dibagi menjadi 2 (dua) sehingga probabilitas sebesar $0,008 < \alpha$ 5 persen yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_2) Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara

tingkat pendidikan dengan produktivitas KWT di Kabupaten Klungkung, sehingga peningkatan tingkat pendidikan akan meningkatkan produktivitas KWT di Kabupaten Klungkung .

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan (secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Sama halnya dengan penelitian Dicky (2017), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pengerajin lukisan di Kabupaten Gianyar. Menurut Adhanari (2005), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Karyawan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tampak memiliki produktivitas yang lebih tinggi pula, apalagi ditambah adanya tingkat lamanya bekerja maka akan melatih dan menambah proses belajar sehingga dapat mempengaruhi tingkat keterampilan dan kreativitas kerjanya .

“Hasil penelitian dari Padma Dewi (2015) menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maria (2012), pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita. Karena produktivitas tidak sepenuhnya didorong oleh pendidikan yang tinggi, tapi lebih pada kemampuan. Dalam penelitian ini produktivitas berpengaruh negatif karena pendidikan pekerja wanita perajin tenun ikat di Kabupaten Klungkung rata-rata adalah tamatan sekolah dasar (SD). Menurut mereka, pendidikan tidaklah menjadi utama karena pekerja wanita perajin tenun ikat hanyalah memanfaatkan keterampilan dan ketelatenan yang dimiliki untuk melakukan pekerjaan dengan aman, selamat dalam waktu yang cepat sehingga memperoleh hasil yang baik dalam pekerjaan yang akan mempengaruhi produktivitasnya .

- 5) Pengaruh langsung umur terhadap produktivitas reponden anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara langsung variabel umur (X_2) dengan koefisien regresi sebesar $-6129,477$ dan probabilitas $0,487$. Dalam penelitian ini, uji regresi yang digunakan adalah regresi dua arah sehingga nilai probabilitas dibagi menjadi 2 (dua) sehingga probabilitas sebesar $0,2435 > \alpha 5$ persen yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel umur berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap produktivitas (Y_2) Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung. Hal ini berarti tinggi rendahnya umur dari Kelompok Wanita Tani, tidak akan berpengaruh signifikan atau tidak mempengaruhi besarnya produktivitas produk yang dihasilkan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung.

“Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilyanti (2017) yang menyatakan bahwa Usia yang masih memasuki masa produktif antara 20 sampai 40 tahun dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja yang diperoleh. Kemampuan karyawan secara keseluruhan pada usia produktif hampir sama. Selain itu juga dipengaruhi dengan jenis pekerjaan yang tidak terlalu rumit sehingga tidak memerlukan skill khusus”.

- 6) Pengaruh langsung jumlah tanggungan anak terhadap produktivitas reponden anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara langsung variabel jumlah tanggungan anak (X_4) dengan koefisien regresi sebesar $45518,815$ dan probabilitas $0,286$. Dalam penelitian ini, uji regresi yang digunakan adalah regresi dua arah sehingga nilai probabilitas dibagi menjadi 2 (dua) sehingga probabilitas sebesar $0,143 > \alpha 5$ persen, sehingga berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel jumlah tanggungan anak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap

produktivitas (Y_2) Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung. Hal ini berarti tinggi rendahnya jumlah tanggungan anak dari Kelompok Wanita Tani, tidak berpengaruh signifikan atau tidak mempengaruhi besarnya produktivitas produk yang dihasilkan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung .

Hasil penelitian dari Padma Dewi (2015) menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan anak tidak berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dkk (2015) yakni jumlah tanggungan anak bertambah mengakibatkan produktivitas tenaga kerja meningkat, sehingga pengaruhnya berpengaruh positif. Jumlah tanggungan mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas tenaga kerja. Jumlah tanggungan menentukan curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena jumlah tanggungan dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bekerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian akan meningkatkan taraf hidup. Namun dalam penelitian ini, jumlah tanggungan anak tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hal ini dikarenakan suami sebagai penanggungjawab segala beban tanggungan biaya hidup keluarga, jadi motivasi untuk bekerja rendah sehingga produktivitas pekerja juga rendah .

7) Pengaruh langsung jam kerja terhadap produktivitas responden anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara langsung variabel jam kerja (Y_1) dengan koefisien regresi sebesar 13580,844 dan probabilitas 0,086. Dalam penelitian ini, uji regresi yang digunakan adalah regresi dua arah sehingga nilai probabilitas dibagi menjadi 2 (dua) sehingga probabilitas sebesar $0,043 < \alpha$ 5 persen, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_2) Kelompok Wanita Tani

(KWT) di Kabupaten Klungkung serta jam kerja sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika KWT menambah jam kerja, maka akan menambah produktivitas dari KWT tersebut yang menyebabkan bertambahnya pendapatan KWT di Kabupaten Klungkung. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agus Widiana dan Wenagama (2019) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja pada industri genteng di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi jam kerja maka pendapatan semakin meningkat. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh widyathi (2011), menyebutkan bahwa jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani serta jam kerja secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap tingkatan pendapatan.

Pengujian Pengaruh Tidak langsung

- 1) Pengaruh tidak pendidikan terhadap produktivitas responden anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung melalui jam kerja.

Oleh karena z hitung sebesar $369.985,470765 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya jam kerja (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh pendidikan (X_1) terhadap produktivitas (Y_2) Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung

- 2) Pengaruh tidak langsung umur terhadap produktivitas responden anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung melalui jam kerja

Oleh karena z hitung sebesar $6,976744179 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 artinya jam kerja (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh umur (X_2) terhadap produktivitas (Y_2) Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung.

- 3) Pengaruh tidak langsung jumlah tanggungan anak terhadap produktivitas reponden anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung melalui jam kerja

Oleh karena z hitung sebesar $93,49996 > 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya jam kerja (Y_1) sebagai variabel intervening pengaruh tanggungan anak (X_3) terhadap produktivitas (Y_2) Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung.

Tabel 5 Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Anak dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y_1	
$X_1 \longrightarrow Y_1$	1,170	-	1,170
$X_2 \longrightarrow Y_1$	0,300	-	0,300
$X_3 \longrightarrow Y_1$	1,683	-	1,683
$X_1 \longrightarrow Y_2$	44.461,943	369.985,470765	414.447,413765
$X_2 \longrightarrow Y_2$	-6129,477	6,976744179	-6.122.500255821
$X_3 \longrightarrow Y_2$	45.518,815	93,49996	45.612,31469
$Y_1 \longrightarrow Y_2$	13.580,844	-	13580,844

Sumber : Hasil Penelitian 2021.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut; 1) pendidikan, umur, dan jumlah tanggungan anak berpengaruh positif terhadap curahan jam kerja kelompok wanita tani di Kabupaten Klungkung; 2) umur dan jumlah tanggungan anak tidak berpengaruh sedangkan pendidikan dan jam kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kelompok wanita tani di Kabupaten Klungkung; 3) curahan jam kerja sebagai variabel intervening pengaruh pendidikan, umur dan jumlah tanggungan anak terhadap produktivitas kelompok wanita tani di Kabupaten Klungkung.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut ini dikemukakan beberapa saran yaitu: 1) bagi pemerintah agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung dengan memberikan fasilitas prasarana, serta pelatihan untuk

meningkatkan nilai dari hasil produktivitas KWT di Kabupaten Klungkung, sehingga dengan adanya KWT ini dapat menjadikan sebagai salah satu jalan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu pemerintah mempermudah bahkan membantu dalam kelengkapan administrasi untuk produk yang dihasilkan oleh KWT di Kabupaten Klungkung, sehingga dapat didistribusikan ke seluruh Indonesia; 2) bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Klungkung harus selalu meningkatkan wawasan terkait dengan inovasi-inovasi baru dalam membuat produk hasil olahan pertanian sehingga dapat memperbesar hasil produksi. KWT di Kabupaten Klungkung juga harus mempromosikan hasil produk yang dihasilkan melalui online shop atau market place, sehingga produk dikenal di kalangan masyarakat luas; 3) bagi peneliti berikutnya agar mencari variabel-variabel lain yang dapat diteliti tentang KWT di Kabupaten Klungkung, sehingga dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat memberikan saran-saran serta ide yang diperuntukan untuk kemajuan KWT yang ada di Kabupaten Klungkung.

REFERENSI

- Abey, Arun, Anne Booth & R.M. Sundrum. 1981. *Labour Absorption in Indonesian Agriculture. Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 17:1, 36-65
- Adhanari, Maria Asti. 2005. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Kerja Kayawan Bagian Produksi pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ajuzie, Henry D., Chukwemeka Alexander Mohammed., dan Danjuma Alhaji. 2012. Assesment of the Influence of Education On Women Empowerment: Implication For National Development. *European Journal Of Globalization and Development* Departement Of Educational Foundation. University of Nigeria, Nsukka. 06(1): pp:344-358.
- Al-Haboby, Azhr; Breisinger, Clemens; Debowicz, Dario; El-Hakim, Abdul Hussein; Ferguson, Jenna; Telleria, Roberto; van Rheenen, Teunis. 2016. The Role of Agriculture for Economic Development and Gender in Iraq a Computable General Equilibrium Model Approach. *Journal of Developing Areas*, 50 (2) :431-451
- Amron & Taufik Imran. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makasar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Andari, Uti., dan Aswitari, Luh Putu. 2012. Pengaruh Sosial Demografi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Perajin Lontar di Desa Bona, Gianyar. *E-Jurnal EP*

Unud, 1(1):h:23-31.

Anderson, Courtney Lauren. 2013. Opening Doors: Preventing Youth Homelessness Through Housing and Education Collaboration. *Seattle Journal For Social Justice*, 11(2): pp:457-522.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2017. Persentase Penduduk Miskin Per Kabupaten/Kota di Provinsi Bali 2011-2016

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2017. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha 2012-2016.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bendesa, I.K.G., 2005, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Prasyarat Ketahanan Ekonomi dalam Era Globalisasi", dalam *Piramida* Vol 1 Nomor 1. Hal 1-10.

Budhyani, I Dewa Ayu Made dan Sila, I Nyoman. 2008. Potensi Perajin Wanita dalam Pengembangan Kerajinan Uang Kepeng di Kawasan Pariwisata Ubud Bali. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2(1):h:43-55.

Candra Pramana, I Gede Ary, I Gusti Wayan, Murjana Yasa, Ni Luh, Karmini. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial Dan Demografi Terhadap Pendidikan Anak Nelayan Di Kabupaten Badung. *Piramida* Vol 8 Nomor 1. Hal 51- 58

Daghani, R., Nasr, M.D. & Khanbeigi, M.A. 2011. Productivity, New Paradigm for Management, Accountant & Business Environment. *International Journal of Business & Management*, 6 (6).

Dahlan, Ismail. 2003. *Integrated Production Systems*. Journal Management of Agricultural Forestry and Fisheries Interprises. Vol II h: 1-4.

Damongllala, Lena J. 2010. Peranan Wanita Dalam Usaha Di Sektor Informal Di Kecamatan Wanca Kota Manado, *Warta Wiptek* . Vol 35: h:49-52.

Dellasera, Qorydan Agus Priyanto. 2012. Jumlah Tenaga Kerja Wanita Indonesia. http://www.kompasiana.com/www.savanaofedelweiss.com/tenaga-kerja-indonesia-bukan-komoditas_610682.html. Diakses 29 April 2015.

Erlangga: Jakarta.

Fatah, L. 2006. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan* . Banjarbaru: Pustaka Banua.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*

Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMPYKPN.

Hasyim, Hasman. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Ilyas, Yaslis. (2001). *Kinerja:Teori, Penilaian dan Penelitian*. Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKMUI
- Jeon, Shinyoung. 2013. *Agriculture Transformation and the Escape from the Middle Small Farmers in Indonesia in Time of Green Restructuring*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49:3, PP 383-384
- Jones, Gavin W., Laila Nagib, Sumono & Tri Handayani. 1998. *The Expansion of High School Education in Poor Regions: The Case of East Nusa Tenggara, Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 34:3, PP 59-84
- Josephine I, Iwe. 2005. Enhancing Women's Productivity In The Library and Information Sector in Nigeria. *The Electronic Library*. 23(3): pp:319- 332.
- Kurniawan, Albert. 2010. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta Mediakom
- Kurniawan, Jarot. 2016. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9 No. 1. Hal 59-67.
- Mangkuprawira, TB. Syafri., dan Hubeis, Aida Vitalya. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mankiw, N.G., Romer, D., dan Weil, David N. 1992. A Contribution to The Empirics of the Economic Growth. *Quarterly Journal Of Economics*, 127(2):pp:407-437.
- Mankiw, N.Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga. Mantra.
2003. *Demografi Umum*. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Martini, Dewi. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan
- Metha, Sandhya. 2011. Job Involvement Among Working Women. *Journal Of Multidisciplinary*. Professor dan Deputi Director, Guru Nanak Institute Of Mgt & Technology, Ludhiana. 1(2):pp:114-129.
- Olawepo. R. A dan Fatulu, Bola. 2012. *Rural Women Farmers and Food Productivity in Nigeria: An Example from Ekiti Kwara, Nigeria*. *Journal Asian Social Science*. 8(10):pp:108-117.
- Pawitan G, Erwinda 2013. Produktifitas Tenaga Kerja Berdasarkan Faktor Demografi, *Jurnal Administrasi Bisnis*. 9(1):h:40-58.
- Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5 (2) : 119- 124.
- Rahardjo, Toto. 2004. *Sekolah Biasa Saja: Catatan Pengalaman Penyelenggaraan Pendidikan Dasar di Sanggar Anak Alam (SALAM)*. Yogyakarta: Progress kerjasama SALAM & Tanoto Foundation
- Rahayu, Sabrina Umi; Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Perent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7 (2) : 83-89.

- Analisis Produktivitas [Pande Putu Ade Ananda Pratama , Prof. Dr. Drs. I Ketut Sudibia, SU]
- Rahyuda, dkk. 2004. *Buku ajar Metodologi Penelitian*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Sajogyo, Pudjiwati (2002). *Sosiologi Pedesaan, Kumpulan Bacaan*.
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10 (2) : 59-71
- Setiadi.D. (2009), “ Implementasi E-Procurement untuk Meningkatkan Kinerja Operasional PT. Garuda Indonesia, Mini Paper Sistem Informasi Manajemen, Universitas Lampung.
- Sheran, Michelle, (2006), “ *The Career and Family Choices of Women : A Dynamic Analysis of labor Force Participation, Schooling, Marriage, and Fertility Decisions*”. Departement of Economics, Box 26165, Greensboro. USA.
- Sidauruk, Mutiara Y. 2011. Studi Pembuatan Selai Campuran Dami Nangka (*Artocarpus heterophyllus*) Dengan Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) (Skripsi). Sumatra Utara : Universitas Sumatra Utara
- Sihombing, Dionisius. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara 1993-2003, *Kependudukan Indonesia*. Vol 4: Hal. 1-13.
- Simanjuntak, P. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua. Bumi Aksara
- Siska Wijayanti., Anantanyu Sapja., dan Wida, Erlina Riptanti. 2013 .Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Baglog Jamur Kuping Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *E-Jurnal Agrista*. 4(1).
- Situngkir, Anggiat dan John Sihar Manurung. 2009. Efek Memiliki Pendapatan Daerah, Pengalokasian Dana Umum dan Dana Khusus pada Belanja Modal di Kota dan Kabupaten Sumatera Utara. *Kajian Akuntansi*, Vol 4, no 2: 93 – 103 ISSN 1907 – 1442.
- Sugeng, Haryanto. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Pemecaha Batu Di Puncakganak Kecamatan Tugu Trenggalek)*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2): h: 216-227.
- Sugiaro dkk., 2002, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukimo, Nurachma Indrati, Damayanti, Arie. 2019. Dampak Pendidikan Terhadap Produktivitas Dan Upah: Bukti Empiris Pasar Monopsoni Di Industri Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 12(2) : 223-239.

- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Jogjakarta : Graha Ilmu
- Sundrum, R. M. 1974. *Household Income Patterns. Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 10(1), PP 82–105.
- Syamsuddin dan Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Todaro, Michael, P dan Smith, Stephen, C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*.
- Varney, Helen. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi 4. Jakarta: EGC Wahyu,
- Watson, D., Wiese, D., Vaidya, J, & Tellegen, A. 1999. The two general activation systems of affect: Structural findings, evolutionary considerations, and psychobiological evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76(5): pp: 820-838.
- Windu Wiyasa, Ida Bagus, Made, Heny Urmila Dewi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu Di Kabupaten Bangli*. Piramida. Vol 8 Nomor 1. Hal 27-36.
- Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press.